

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

##### 1) Sejarah Berdirinya Pasar Tanjung Kabupaten Sampang

Pasar Dharma Tanjung Kabupaten Sampang atau yang biasa orang sebut dengan pasar Tanjung telah dibangun oleh pemerintah sejak tahun 2012 silam. Pasar ini menjual berbagai macam kebutuhan pokok mulai dari sembako sampai buah-buahan dan kebutuhan pokok lainnya.<sup>1</sup>

Saat ini pasar Tanjung terkenal dengan pasar ikan, sebab terdapat banyak penjual ikan yang didapat langsung dari nelayan ikan sekitar dan dijual di sepanjang jalan utama Kabupaten Sampang. Penjual beralasan karena sempitnya bangunan untuk mereka berjualan sehingga mereka memilih menjajakan jualannya di pinggir jalan raya. Selain dari daerah sekitar, pembeli juga banyak berdatangan dari banyak orang yang berasal dari luar kota. Pasar ini bahkan sudah menjadi salah satu destinasi bagi mereka yang ingin berbelanja ikan dan hasil tangkapan nelayan lain yang di dapat dari laut seperti *seafood*.

Setiap harinya terdapat banyak pedagang yang berjualan di sepanjang jalan utama sehingga memudahkan pembeli untuk membeli ikan dan makanan laut lainnya dari pedagang. Hal ini dirasa menguntungkan mengingat sempitnya jalan dan terbatasnya tempat parker, sehingga mereka bisa tetap berbelanja tanpa harus masuk

---

<sup>1</sup> <https://newstizen.id/2022/02/04/sejak-lama-dibangun-pasar-tradisional-desa-tanjung-tidak-ditempati-pedagang-ini-penyebabnya/pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 07.26 WIB>.

ke dalam pasar dan memarkir kendaraan dalam waktu yang lama mengingat banyaknya orang-orang yang berbelanja.

Akan tetapi, hal ini juga bisa dibidang merugikan karena seringkali terjadi kemacetan akibat kendaraan sulit untuk melintas mengingat banyaknya orang berbelanja di samping-samping jalan raya. Hal ini membuat jalanan sekitar menjadi macet.<sup>2</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi

Terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemasaran industri dan perdagangan yang berbasis produk unggul daerah dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah.

Pasar Tanjung Kabupaten dihuni oleh berbagai macam pedagang diantaranya berbagai jenis Komoditas kebutuhan pokok seperti pedagang sembako, peralatan dapur, petcah belah dan sebagian besar PKL yang berjualan ikan. Seluruh pedagang berada di dalam pasar yang berbentuk *stand* dengan keterangan sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Keterangan Jumlah Pedagang

Nomor	Tempat	Tempat	Jumlah Penjual/Pedagang
1	Toko	25	25
2	Los	20	30
3	Kios	19	24
4	Lapak/PKL/Asongan	50	65
Jumlah			144

(Sumber: Data Administrasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang)

<sup>2</sup> <https://newstizen.id/2022/02/04/sejak-lama-dibangun-pasar-tradisional-desa-tanjung-tidak-ditempati-pedagang-ini-penyebabnya/pada-tanggal-15-Januari-2023-pukul-07.26-WIB>.

<sup>3</sup> Nahrowi, Kepala Pasar, Wawancara Langsung (15 Januari 2023).

Pasar juga memiliki pengelola yang memiliki tanggungjawab serta melakukan semua aktivitas keseharian. Adapun pengelola tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Ketua Pasar yang terdiri atas 1 orang
- b) BPKP yang terdiri atas 1 orang
- c) Petugas Pemungut yang terdiri atas 4 Orang
- d) Petugas Kebersihan yang terdiri atas 4 Orang
- e) Penjaga Malam yang terdiri atas 2 Orang

Dengan demikian, total petugas dari pasar Tanjung Kabupaten Sampang terdiri dari 12 Orang.<sup>4</sup>

**a. Misi**

- (1) Meningkatkan Kualitas sumber daya manusia dalam bidang industri dan perdagangan
- (2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi utamanya yang berbasis produk unggulan daerah
- (3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri dan perdagangan
- (4) Meningkatkan pemasaran dan aksis modal industri dan perdagangan
- (5) Meningkatkan pemantauan harga sembilan bahan pokok
- (6) Meningkatkan upaya perlindungan konsumen
- (7) Meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi pasar<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data Administrasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang

<sup>5</sup> Data Administrasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

**b. Tujuan**

- a) Memajukan adanya transfer teknologi.
- b) Membuat perekonomian penduduk sekitar pasar menjadi lebih meningkat.
- c) Mewujudkan produk lokal yang memiliki ciri khas.
- d) Mewujudkan luasnya bidang pemasaran.
- e) Mencapai harga sembako yang stabil
- f) Menghilangkan produk tak layak konsumsi sehingga konsumen lebih aman
- g) Membuat nyaman para pembeli dengan menyediakan sarana prasarana yang baik.<sup>6</sup>

**c. Tugas**

Melakukan tugas pemerintah daerah didasarkan pada otonomi serta perintah penjualan di dalam bidang industri serta penjualan.

**d. Tugas serta Wewenang Ketua Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Kebersihan, dan Bidang Keamanan, sebagai berikut:**

- a) Ketua Pasar
  - 1) Memantau pendapatan dari retribusi hasil pasar.
  - 2) Memantau kebersihan di dalam pasar.
  - 3) Memantau ketertiban serta keamanan pasar.
  - 4) Memberikan tempat kepada pedagang sesuai dengan barang yang didagangkan
- b) Bidang Administrasi
  - 1) Melakukan perhitungan terhadap hasil retribusi kemudian merekapnya.

---

<sup>6</sup> Data Administrasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

- 2) Melakukan laporan administrasi pasar.
- c) Bidang Pemungut
- 1) Melakukan penarikan terhadap retribusi pasar.
  - 2) Menyetorkan hasil penarikan retribusi dari pedagang di pasar ke Bank yang sudah ditentukan.
- d) Bidang Kebersihan
- 1) Meniadakan sampah dengan cara membersihkannya.
  - 2) Serta memantau kepentingan di pasar.
  - 3) Mendiptakan rasa aman.
  - 4) Mengamankan ketertiban pembeli
  - 5) Serta memantau kepentingan pasar.<sup>7</sup>

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan para pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang yakni sebanyak 8 orang terdiri atas 4 penjual ikan dan 4 pembeli. 4 penjual tersebut adalah ibu Jumiati, ibu Tatik, ibu Sumarni dan ibu Dariyah. Selain penjual terdapat juga 4 pembeli yang terdiri atas bapak shadiq, bapak Lamawi, ibu Ningsih dan ibu Romlah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang selanjutnya akan dipaparkan oleh peneliti. Adapun paparan data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Data Administrasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

## **1. Hasil Observasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang**

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati (perilaku-bukan perilaku dari) subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan pada saat pra penelitian dimana peneliti mengunjungi pasar dan menemukan beberapa temuan seperti jenis-jenis ikan yang dijual yang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Berbagai macam jenis ikan segar seperti kerapu, kakap, ikan tongkol, ikan layar serta lainnya berbagai macam jenis hasil laut lain seperti udan dan lain-lain.

Para penjual menjual ikannya di sepanjang jalan raya Tanjung Kabupaten Sampang yang merupakan jalan utama lintas Kabupaten di pulau Madura. Hal ini memiliki banyak manfaat karena banyaknya pembeli yang dimudahkan untuk membeli tanpa harus masuk ke dalam pasar. Akan tetapi, kegiatan berjualan yang dilakukan oleh penjual ini dapat menjadikan sebuah kerugian dikarenakan dapat mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

Observasi kedua dilakukan pada saat melakukan wawancara terhadap para informan. Peneliti menemukan beberapa temuan yang kemudian akan disampaikan dalam paparan hasil wawancara di sub bab selanjutnya.

## **2. Transaksi Jual Beli Ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang**

### **a) Paparan Data**

Pasar Tanjung Kabupaten Sampang merupakan salah satu pasar ikan terbesar yang ada di kabupaten Sampang, Selain lokasi yang berada di jalan

---

<sup>8</sup>Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 23.

utama Kabupaten Sampang, lokasi berjualan yang berada di sepanjang jalan membuat pasar ini ramai dikunjungi. hal menarik lain dari pasar ini juga karena ikan yang diperjual-belikan merupakan ikan yang didapat langsung dari para nelayan di sekitar lokasi pasar sehingga ikan yang diperjual-belikan memiliki kualitas yang bagus karena masih segar.

Untuk mengetahui proses jual beli di pasar Tanjung, peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui secara langsung. Dalam wawancara ini yang ditanyakan oleh peneliti adalah tentang bagaimana proses jual beli mulai dari cara memperoleh ikan sampai menjualnya. Dalam hal proses jual beli Ibu Jumiati menyampaikan sebagai berikut:

“Saya kalau berjualan ikan siap-siapnya dari subuh dapat ikan dari nelayan. Suami saya kerja sebagai nelayan ikut kapal punya tetangga jadi saya ambil ikannya di juragan suami saya”<sup>9</sup>

Selain ibu Jumiati hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Tatik yang menyampaikan hal yang sama. Ibu Tatik mengungkapkan bahwa sebagian besar penjual ikan di pasar merupakan istri seorang nelayan yang sehari-harinya memang bekerja mencari ikan di laut.

“Saya ambil di Brenta mas dapat dari nelayan masih segar. Nanti kalau suami saya pulang dari melaut pasti saya langsung diminta untuk jemput ikan terus saya jual di pasar. Kalau orang sini yang jualan ikan itu rata-rata memang kita suami istri sama-sama kerja di ikan jadi suami yang bekerja melaut kita yang jual gitu. Ya tapi tidak semua tapi sebagian besar”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>10</sup> Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

Ikan yang dijual di di pasar Tanjung ini sebagian besar merupakan ikan hasil tangkapan nelayan yang berdomosili disana. Sehingga kondisi ikan yang diperjual belikan masih segar, kalau pun ada ikan sisa kemarin, ikan tersebut dimasukkan ke dalam tripung Styrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Kadang pula agar ikan yang rusak tidak terlihat. Cara yang demikian dilakukan agar penjual tidak mengalami kerugian karena walaupun belum laku terjual ikan tersebut masih bisa disimpan dan bisa dijual besok harinya.

Untuk mengetahui kondisi ikan yang dijual di pasar Tanjung, peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui secara langsung. Dalam wawancara ini yang ditanyakan oleh peneliti adalah tentang bagaimana proses jual beli ikan dilihat dari kondisi ikan yang dijual. Dalam hal proses jual beli melihat dari kondisi ikan Ibu Jumiati menyampaikan sebagai berikut:

“Kami menjual ikan yang masih segar mas, karena saya mengambil langsung dari suami saya terus dijual sehingga kualitas ikan yang saya jual masih bagus, walaupun ikan yang dijual kemarin belum laku biasanya saya taruh diStyrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Biasanya kondisi ikan yang masih segar dapat dilihat dari matanya yang masih cerah, ikannya berlendir bening, tidak berbau aneh, serta tekstur dagingnya pun sangat padat dan elastis.”<sup>11</sup>

Salah satu keinginan dari konsumen adalah membeli barang dengan kualitas yang baik akan tetapi harga tetap terjangkau. Tetapi keinginan itu

---

<sup>11</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

kadang bertentangan dengan pelaku bisnis itu sendiri. Pelaku bisnis pasti menginginkan dagangannya itu laku sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Kadang penjual melakukan beberapa cara agar barang dagangannya tersebut segera laku dan habis.

Selain ikan yang di gelar penjual di lapaknya penjual juga menyiapkan stok ikan yang ada di dalam tripung styrofoam. Ikan tersebut dimasukkan ke dalam tripung Styrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Cara yang demikian dilakukan agar penjual tidak mengalami kerugian karena walaupun belum laku terjual ikan tersebut masih bisa disimpan dan bisa dijual besok harinya. Dalam hal proses jual beli ikan sisa kemarin Ibu Jumiati menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau ikan sisa ya saya jual kembali mas, karna sebelum saya simpan saya kukus dulu jadi ikan masih dalam keadaan bagus dan bisa di jual kembali keesokkan harinya. Untuk ikan sisa dan ikan baru tidak saya campur mas agar nanti pembeli tau mana ikan sisa dan ikan yang baru.”<sup>12</sup>

Selain hal-hal yang dilakukan penjual ikan seperti diatas, peneliti juga mewawancarai penjual ikan di Pasar Parang Tanjung mengenai bagaimana penjualan ikan sisa kemarin yang tidak habis terjual, dan ibu Tatik selaku penjual ikan mengatakan:

“Yang masih bagus dipilah, untuk nanti disimpan di stayrofom agar tetap segar. Tapi jika sudah disimpan bisa berubah perut atau matanya ikan tersebut. Perutnya menjadi lembek matanya juga bisa menjadi warna merah dan tidak bersih lagi.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>13</sup> Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

Sedangkan ibu Dariah juga mengatakan hal yang demikian,

“ Saya tidak mencampurnya sama ikan yang baru mas, nanti kalau tidak habis terjual ya saya masukkan tripung di kasih es dan besok di jual lagi. Tetapi ketika saya jual nanti saya sendirikan ikan yang masih segar dan ikan yang sudah tidak segar.”<sup>14</sup>

Lalu selain itu peneliti juga mewawancarai penjual ikan di Pasar Tanjung mengenai apakah penjual ikan menjelaskan informasi kepada pembeli mengenai ikan yang dijualnya ada ikan baru dan ada ikan sisa kemarin. Mengenai hal tersebut ibu Jumiati mengatakan:

“Iya mas karena kalau ikan kemarin itu saya pilah atau saya sisihkan meskipun juga saya jual, jadi tidak tercampur dengan yang baru. Meskipun saya jelaskan kalau itu ikan kemarin ya tinggal pembeli aja mau beli yang ikan baru atau kemarin tetapi meskipun ikan kemarin karena penyimpanannya benar dan bersih masih terlihat masih bagus kondisi ikannya mas. Di luar itu semua juga karena saya jualannya sejak jam 03.00 pagi jadi ikan dagangan saya itu selalu habis terjual mas jarang jarang ada sisa, walaupun ada sisa itu hanya 1 atau 2 ekor ikan saja.”<sup>15</sup>

Sedangkan ibu Dariah selaku penjual ikan di Pasar Parang juga mengatakan demikian,

“Kalau ikan kemarin saya pilah mas, nanti saya sendirikan antara ikan segar dan ikan sisa kemarin meskipun juga saya jual, tetapi kondisi ikan saya yang sisa kemarin bisa dibilang masih bagus karena saya menyimpannya dengan benar, tetapi ikan yang saya jual selalu habis jarang ada sisa ikan kemarin.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>15</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>16</sup> Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

Selain tentang proses mencari hal penting yang ditanyakan oleh peneliti adalah terkait harga ikan. Harga merupakan nilai mata uang yang di tentukan secara global yang harus di keluarkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu produk atau pelayanan jasa yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penjual ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang, harga yang dibandrol oleh penjual ikan di Pasar ini berbeda-beda sesuai dengan jenis ikannya, sesuai dengan harga modalnya dan selain faktor tersebut dalam penetapan harga ikan, para penjual ikan melihat dari kualitas ikan, yaitu antara ikan baru dan ikan sisa yang tidak habis terjual. Tetapi ada juga penjual ikan yang mematok harga antara ikan sisa dan ikan baru dengan harga yang sama. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap penjual ikan.

Mengenai hal diatas ibu Jumiati selaku penjual ikan mengatakan bahwa dalam penetapan harga ikan ibu Jumiati mematok harga ikan dagangannya sesuai harga modal dan ibu Jumiati mengatakan antara ikan baru dan ikan sisa ibu Jumiati mematok harga yang berbeda,. Hal tersebut beliau ungkapkan sebagai berikut:

“Untuk patokkan harga saya melihat dari harga modalnya, jika belinya Rp20.000,- saya jual Rp.25.000. untuk pelanggan segitu juga harganya. Tapi jika ikannya kosong, saya naikkan harganya dari harga biasanya. Untuk harga ikan baru dan ikan sisa kemarin saya bedakan mas untuk ikan yang masih baru harga tetap, jika belinya saya Rp 20.000,- maka saya jual Rp 25.000,-. Kalau ikan sisa kemarin jika belinya saya Rp 20.000,- maka saya jual Rp 22.500,-“.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

Berbeda dengan ibu Dariah selaku penjual ikan mengatakan hal yang berbeda dari ibu Jumiati. Ibu Dariah mengatakan tidak membedakan harga ikan baru dan ikan sisa, semua dijual dengan harga yang sama, hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk patokkan harga saya melihat dari harga modalnya, jika belinya Rp20.000,- saya jual dengan harga awal dan saya ambil untungnya itu ambil dari Rp 5.000,- Rp 8.000,- tergantung jenis ikannya dan ada atau tidak pasokannya mas. Untuk harga ikan baru dan sisa kemarin itu tidak ada perbedaan mbak karena ikan baru dan ikan sisa kemarin saya campur jadi satu”.<sup>18</sup>

Selain itu sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Sumarni selaku penjual ikan juga mengatakan bahwa beliau juga tidak membedakan harga ikan sisa dan ikan baru. Tetapi menjualnya dengan harga yang sama pula,

“Untuk patokkan harga saya melihat dari harga modalnya, jika belinya Rp 5.000,- saya jual dengan harga awal dan saya ambil untungnya itu ambil dari Rp 2.000,- sampai Rp 4.000,- jadi tinggal di tambah saja harga awal di tambah harga tambahan untuk untung saya. Untuk ikan yang baru dan ikan sisa kemarin harga tetap sama mas”.

Selain mengenai penetapan harga, sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga menanyakan kepada penjual ikan mengenai cara menimbang ikan ketika ada pembeli atau pelanggan yang ingin membeli ikan dan penjual ikan menjelaskan dengan rinci cara menimbang ikan jika ada lebihan. Pertama peneliti mewawancarai ibu Tatik mengenai bagaimana beliau menimbang ikan jika ada pembeli yang membeli ikan, dan beliau mengatakan demikian,

---

<sup>18</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

“Ya kalau menimbang saya langsung timbang di depan pembeli mas dan jika waktu menimbang ada lebihan saya berikan saja. Misalnya 1kg itu beratnya ada lebihan dan tidak sampai 0,5 ons saya berikan saja lebihannya itu. Tetapi jika ikan tersebut harganya mahal seperti Bawal laut akan saya hitung. Sebab harganya mahal jadi meskipun ada lebihan itu saya hitung Rp2.000,-atau Rp3.000”.<sup>19</sup>

Sesuai penjelasan ibu Tatik tersebut selaku penjual ikan, ibu Tatik merelakan atau mengikhlaskan jika ada lebihan berat ikan saat menimbang ikan tetapi dalam artian lebihan tersebut tidak sampai 0,5 ons, tetapi jika hal tersebut terjadi pada ikan yang mahal maka ibu Tatik akan tetap memberikan harga tambahan jika ada lebihan ketika menimbang ikan yang dibeli pembeli atau pelanggan.

Hal tersebut juga berlaku pada ibu Jumiati dan Sumarni selaku penjual ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Ibu Jumiati juga memberlakukan timbangan sama seperti ibu Tatik,

“Sama saja mas saya sama Bu Tatik karena kami berdagang juga bersebelahan, untuk harga pun tidak beda jauh tergantung jenis ikan saja, kalau menimbang saya juga langsung timbang di depan pembeli mas dan jika waktu menimbang ada lebihan saya berikan saja. Misalnya 1kg itu beratnya ada lebihan dan tidak sampai 0,5 ons saya berikan saja lebihannya itu. Tetapi jika ikan tersebut harganya mahal seperti Bawal laut akan saya hitung. Sebab harganya mahal jadi meskipun ada lebihan itu saya hitung Rp2.000,-atau Rp3.000”.<sup>20</sup>

Berbeda lagi dengan ibu Tatik, Jumiati, dan Sumarni, Ibu Dariah selaku penjual ikan yang dalam bentuk ikan yang sudah setengah matang dan sudah dalam keadaan di pack-pack dengan keranjang kecil-kecil maka ibu Yanti tidak memerlukan timbangan untuk penjualan ikan, tetapi ibu Yanti

---

<sup>19</sup>Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>20</sup>Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

menghitungnya dengan cara di hitung per keranjang dan harganya juga disesuaikan dengan jenis ikan atau besar kecilnya ikan,

“Karena ikan yang saya jual jenis ikan tongkol, salem, dan ikan-ikan yang sudah di pack dalam keranjang kecil kecil jadi saya tidak menggunakan timbangan mas, jadi saya menghitungnya langsung per keranjang dan harganya juga menyesuaikan jenis ikan atau besar kecilnya ikan.”<sup>21</sup>

#### **b) Temuan Penelitian**

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan hal tersebut diatas benar adanya. Adapun peneliti menemukan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Dalam berjualan ikan, sebagian besar penjual ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang menjual ikan hasil tangkapan nelayan sekitar. Sebagian besar dari nelayan tersebut merupakan suami dari penjual ikan itu sendiri yang saling bekerja sama.
- 2) penjualan ikan sisa kemarin yang tidak habis terjual Ikan tersebut dimasukkan ke dalam tripung Styrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Dan ikan tersebut dipisah antara ikan segar dan ikan sisa kemarin. Tetapi ikan dagangan yang dijual itu selalu habis terjual dan jarang ada sisa, walaupun ada sisa itu hanya 1 atau 2 ekor ikan saja.
- 3) Pedagang ikan di Pasar Tanjung menimbang ikan setelah pembeli atau pelanggan memilih ikan yang di inginkan lalu pedagang ikan mengambil ikan sesuai takaran yang di inginkan pembeli. Setelah itu jika pembeli

---

<sup>21</sup>Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

menginginkan ikan tersebut di bersihkan dan di potong sekaligus maka pedagang akan membersihkan ikan tersebut dan juga memotong-motong ikan beberapa bagian sesuai keinginan pembeli. Sesuai dengan yang peneliti lihat ikan yang di beli oleh pembeli hanya di buang kotorannya dan bagian sirip ikannya saja dan itupun dengan sepengetahuan pembeli. Ketika menimbang ikan jika ikan tersebut melampaui jumlah takaran maka pedagang juka mengatakan kepada pembeli bahwa ada lebihan maka pedagang meminta harga tambahan dan pembeli menyetujui hal tersebut.<sup>22</sup>

- 3) Sedangkan dalam hal penetapan harga berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan penjual ikan di Pasar Tanjung, bahwa dalam menetapkan harga masing-masing penjual menetapkan harga yang berbeda-beda dengan melihat faktor yaitu dari harga modal awalnya dan harga juga di tentukan antara ikan baru dan ikan sisa yang tidak habis terjual.

### **3. Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Transaksi Ikan yang Diperjual Belikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang**

#### **a) Paparan Data**

Dalam transaksi jual beli, terdapat aturan dalam Islam yang ditujukan untuk mengaturnya. Hal ini ditujukan untuk mengatur transaksi sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Observasi Pasar Tanjung Kabupaten Sampang 15 Oktober 2022

anjuran agama dan menghindari adanya kecurangan serta penyalahgunaan dalam transaksi jual beli. Adapun hal tersebut tertuang dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dari para penjual dan pembeli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

prinsip-prinsip yang terdapat dalam Etika Bisnis Islam untuk menjaga aktivitas bisnis berada pada jalur yang benar sesuai dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam sebagai berikut:

1) *Tauhid*

*Tauhid* merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. *Tauhid* menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan.<sup>27</sup>

Pada prinsip tauhid ini mengajarkan bahwa kegiatan bisnis pada aspek produksi, konsumsi, perdagangan, dan distribusi semata-mata bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang tidak mengganggu waktu ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penjual dan pembeli, peneliti menanyakan apakah waktu berjualan tidak mengganggu waktu beribadah mereka. Ibu Tatik Selaku Penjual ikan menyatakan bahwa kegiatan berjualan ikan yang dilakukan olehnya sama sekali tidak mengganggu waktu ibadah. Hal tersebut beliau sampaikan sebagai berikut:

“Saya sama sekali tidak merasa terganggu. Karena saya hanya berjualan dari pagi sampai siang saja. Saya kalau sore bergantian menjaga anak dengan suami saya karena orangnya mau pergi ke laut untuk mencari ikan”.<sup>23</sup>

Selain ibu Tatik, penjual ikan yang lainpun beranggapan hal yang sama. Kegiatan berjualan ikan di pasar tidak membuat ibadah mereka terganggu. Ibu Sumiati dan Dariah menyatakan bahwa berjualan malah membuat mereka lebih banyak memiliki waktu untuk beribadah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Saya tidak terganggu malah saya memiliki waktu lebih sama ibu Dar. Saya sama bu Dar kalau pagi sampai siang berjualan. Nanti pulang sebentar sholat langsung jualan lagi. Saya justru senang kalau berjualan kita pada saat tidak ada pembeli ya sambil bawa cincin tasbih sambil wirit. Jadi nambah ibadahnya”.<sup>24</sup>

## 2) Keseimbangan (keadilan)

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan dalam perniagaan persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan.<sup>25</sup>

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang keadilan atau keseimbangan yang dilakukan oleh penjual ikan pada saat berjualan. Peneliti

---

<sup>23</sup> Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>24</sup> Sumiati dan Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>25</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,..... 91-92

menanyakan apakah para pedagang memperlakukan pembeli dengan cara yang sama atau tidak membedakan perlakuan kepada setiap pembeli terutama masalah harga.

Ibu Jumiati selaku pedagang ikan di pasar Tanjung menyatakan bahwa dirinya tidak pernah memperlakukan pembelinya secara berbeda,

“Saya kalau jualan sudah menentukan harga di awal sesuai dengan timbangan. Harga sekilo dijual berapa pada saat itu ya saya jual segitu. Pembeli di tempat saya rata-rata sudah berlangganan, jadi kalau masalah harga saya selalu transparan. Saya sama ratakan ke semua pembeli”.<sup>26</sup>

Selain ibu Jumiati, Ibu Tatikpun mengatakan hal yang sama.

“Saya selalu bilang ke semua pembeli kalau harga naik atau harga turun. Kalau timbangan semua saya samakan. Kan saya nimbangnyanya sesuai. Tidak kurang tidak lebih. Sama semua ke semua pembeli”.<sup>27</sup>

Berbeda dengan pendapat para penjual ikan mentah. Ibu Dariah selaku penjual ikan setengah matang menyatakan beliau menjual sesuai ukuran ikan yang dijualnya. Ikan besar akan memiliki harga yang berbeda dengan ikan yang kecil.

“Selain ikan yang di keranjang, saya jual ikan cakalan itu satuan. Jadi kalau ikannya besar saya jual dengan harga Rp. 25.000,- sampai Rp. 30.000,- paling mahal. Untuk yang kecil-kecil ya antara Rp. 20.000,- sampai Rp. 24.000,- paling mahal”.<sup>28</sup>

### 3) Kehendak Bebas

Pada tingkatan tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT

---

<sup>26</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>27</sup> Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>28</sup> Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan, yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis atau pun tidak etis yang akan ia jalankan.<sup>29</sup>

Dalam transaksi jual beli ibu Sumarni dan Dariah menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam proses jual beli yang dilakukan,

“Kita ini kalau jualan ya paling nawarin aja mas kalau ada yang mampir beli ya kita layani kalau tidak jadi beli ya tidak apa-apa mungkin bukan rejekinya kita sebagai pedagang. Ada memang oknum pedagang yang kita tidak mau sebut namanya biasanya kalau berdagang selalu ngejar-ngejar pembeli dipaksa sampai beli sambil minta tolong. Menurut kami itu sangat memalukan. Kan kita di sini jualan bukan mengemis”.

Selain kedua penjual ikan, ibu Dariah juga mengatakan bahwa tidak pernah memaksa dan memberikan kebebasan bagi para pembeli untuk memilih jualannya terlepas pada akhirnya dibeli atau tidak,

“Saya kalau dagang ya saya bilang kalau harga sudah pas saya tidak mau tawar menawar. Jadi kalau pembeli berminat bisa beli kalau tidak ya tidak apa-apa bisa cari penjual lainnya”.<sup>30</sup>

Selain bertanya ke pedagang. Peneliti juga bertanya kepada para pembeli tentang kebebasan membeli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Bapak Shadiq selaku warga sekitar yang sehari-harinya

---

<sup>29</sup> Beekun Issa Rafika, *Etika Bisnis Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),38

<sup>30</sup>Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

berbelanja ikan di pasar Tanjung mengatakan bahwa penjual menjual ikan dengan sangat baik dan tidak memaksa para pembeli,

“Saya ini selalu belanja di sini. Saya lihat kalau penjual-penjual itu ya baik, ramah tidak ada menurut saya penjual yang maksa untuk membeli. Kalau tawar menawar memang masih ada pedagang yang pakai system tawar menawar Cuma ya tidsk sampai memaksa juga untuk membeli dagangannya”.

Selain bapak Shadiq, Ibu Ningsih dan Romlah selaku kakak beradik yang berasal dari Surabaya dan sedang berkunjung ke Pamekasan menyatakan bahwa terdapat pedagang yang kalau menawarkan barang dagangannya masih maksa,

“Iya mas. Saya tadi muter-muter ditawarkan sama para penjual. Ada itu satu penjual kalau nawarin maksa banget. Saya maunya tadi tidak beli karena kurang cocok ikannya kecil-kecil saya mau cari yang lebih besar karena buat oleh-oleh saudara di Surabaya. Ternyata sama orangnya dikejar terus dipaksa buat beli. Karena tidak enak saya beli saja. Saya piker kasihan mungkin butuh uang”.

#### 4) Kebajikan

Kebajikan (*ihsan*) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah SWT melihat kita.<sup>31</sup>

Indikator dari prinsip kebajikan ini dalam kegiatan produksi dilapangan adalah produsen tidak bisa semena-mena mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan

---

<sup>31</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,.....102

dan kelestarian. Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keseluruhan martabat manusia.

Ibu Sumarni selaku penjual di pasar ikan mengatakan bahwa menurutnya kebajikan dalam mengelola sumber daya alam di laut Madura terutama daerah Sampang masih kurang,

“Menurut saya memang masih sangat kurang untuk pemeliharaan lingkungan terutama. Karena kalau pergi ke Brenta itu di pinggir-pinggir laut isinya semuanya sampah sangat tidak bersih. Kotor semua bahkan anak-anak main itu barengan sama sampah”.<sup>32</sup>

Selain ibu Sumarni bapak Lamnawi selaku pembeli juga menyatakan hal yang sama,

“Kalau kebajikan ya saya rasa kurang mas. Sekarang ini sudah banyak air laut yang tercemar. Di pelabuhan itu kalau ke sana di pinggir-pinggir laut itu semua sudah kotor diisi sampah semua. Tidak tahu ya itu yang dimakan kita bagaimana kalau lautnya saja sudah tercemar”.<sup>33</sup>

##### 5) Tanggung jawab

Jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan etika bisnis ataupun pada kenyataanya bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.

Ibu Dariah selaku pedagang menyatakan bahwa tanggungjawab sebagai pedagang merupakan hal penting baginya untuk membangun kepercayaan para pembeli,

---

<sup>32</sup>Sumarni, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>33</sup>Lamnawi, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

“Saya kalau ada penjual yang komplain karena ikan yang dibeli tidak sesuai saya terima. Biasanya saya ganti kalau hari itu komplainnya. Kalau hari selanjutnya biasanya pas beli saya kasih bonus untuk rasa tanggungjawab saya sama ikan yang kurang sesuai tersebut”.<sup>34</sup>

Selain ibu Dariah hal sama juga diungkapkan oleh ibu Jumiati selaku penjual,

“Kalau tanggungjawab saya selalu tanggungjawab. Kalau ikan memang tidak sesuai bisa diganti ke saya. Tapi saya hanya menerima komplain di hari yang sama, saya selalu bilang ke pembeli itu nanti kalau ada yang kurang sesuai silahkan kembali saya pasti ganti”.<sup>35</sup>

#### 6) Kejujuran

Dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam transaksi jual beli ikan sangat diperlukan kejujuran para penjual pada saat menjual ikannya. Ibu Tatik selaku penjual ikan menyatakan,

“Kejujuran itu nomor satu mas. Makanya kan saya selalu bilang ke para pembeli mana ikan baru mana ikan kemarin biar mereka itu tau kualitasnya. Sudah jelas beda kalau ikan hari ini jelas lebih segar kalau ikan kemarin saya selalu bilang supaya mereka tau juga untuk jaga-jaga barangkali mau ditaruh kulkas diawetkan biar mereka bisa kira-kira disimpan paling lambat berapa lama”.<sup>37</sup>

Selain ibu tatik Ibu dariah juga menyatakan hal yang sama,

“Alasan saya membedakan harga antara ikan sekarang dan kemarin ya itu mas. Karena menurut saya kalau ikan sekarang itu ya harusnya lebih mahal karena rasanya saja sudah berbeda kalau

<sup>34</sup>Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>35</sup> Jumiati, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>36</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3

<sup>37</sup>Tatik, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

orang yang suka makan ikan pasti mengerti rasanya ikan yang segar dan tidak. Saya tidak mau membohongi pembeli. Saya selalu bilang jujur jadi mesti harganya beda mereka bisa memilih mau beli yang mana”.<sup>38</sup>

#### **b) Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki beberapa penemuan. Peneliti menemukan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Hampir seluruh prinsip yang terdapat dalam etika bisnis Islam telah dilakukan oleh para pedagang ikan di pasar Tanjung kabupaten Sampang. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang masih kurang sesuai hal tersebut berkaitan dengan prinsip kehendak bebas dan kebajikan.
- 2) Pada prinsip kehendak bebas masih terdapat beberapa halangan seperti masih terdapat penjual yang menjual barang dagangannya dengan cara memaksa pembeli dengan cara memohon dan mengikuti pembeli berjalan. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh para pembeli yang membeli. Seperti yang dikatakan oleh beberapa penjual dan pembeli.
- 3) Selain kehendak bebas, kebajikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena berkenaan dengan lingkungan. Penjual dan pembeli masih menyatakan bahwa banyaknya sampah di pinggir laut sekitar tempat mencari ikan para nelayan yang berjalan di pasar Tanjung Kabupaten Pamekasan.

#### **C. Pembahasan**

---

<sup>38</sup> Dariah, Pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, Wawancara pada 15 Oktober 2022

## 1. Transaksi Jual Beli Ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, Berprilaku, dan berealisasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>39</sup>

Pasar Tanjung Kabupaten Sampang merupakan salah satu pasar ikan terbesar yang ada di kabupaten Sampang, Selain lokasi yang berada di jalan utama Kabupaten Sampang, lokasi berjualan yang berada di sepanjang jalan membuat pasar ini ramai dikunjungi. hal menarik lain dari pasar ini juga karena ikan yang diperjual-belikan merupakan ikan yang didapat langsung dari para nelayan di sekitar lokasi pasar sehingga ikan yang diperjual-belikan memiliki kualitas yang bagus karena masih segar.

Setelah melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa informan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang, hasil dari penelitian ini ialah dalam berjualan ikan, mereka mendapatkan ikan dari nelayan sekitar pasar yang mana sebagian dari nelayan tersebut suami penjual itu sendiri yang saling bekerja sama.

Salah satu keinginan dari konsumen adalah membeli barang dengan kualitas yang baik akan tetapi harga tetap terjangkau. Akan tetapi bahkan keinginan itu mungkin akan bertentangan dengan pelaku bisnis itu sendiri. Pelaku bisnis atau penjual pasti menginginkan daging atau dagangannya laku demi mendapatkan

---

<sup>39</sup> Faisal Badroen, et al , *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 15.

keuntungan yang diinginkan. Kadang penjual melakukan beberapa cara agar dagangannya tersebut segera laku dan habis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penjual ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Selain ikan yang di gelar penjual di lapaknya penjual juga menyiapkan stok ikan yang ada di dalam tripung styrofoam. Ikan tersebut dimasukkan ke dalam tripung Styrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Cara yang demikian dilakukan agar penjual tidak mengalami kerugian karena walaupun belum laku terjual ikan tersebut masih bisa disimpan dan bisa dijual besok harinya. Tetapi ikan yang dijual di pasar tanjung selalu habis dan jarang sekali ada sisa ada sisa pun itu sekitar 1 sampai dua ekor.

Dalam hal berjualan menetapkan harga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena selain untuk menarik pembeli untuk membeli ikan, persaingan dagang para penjual juga membuat penjual harus memperhatikan harga jual ikan supaya tidak manjatuhkan harga pasar dan bisa bersaing karena harga yang tidak terlalu mahal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penjual ikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang, harga yang dibanderol oleh penjual ikan di Pasar ini berbeda-beda sesuai dengan jenis ikannya, sesuai dengan harga modalnya dan selain faktor tersebut dalam penetapan harga ikan, para penjual ikan melihat dari kualitas ikan, yaitu antara ikan baru dan ikan sisa yang tidak habis terjual. Tetapi ada juga penjual ikan yang mematok harga antara ikan sisa dan ikan baru dengan harga yang sama. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap penjual ikan.

Mengenai hal diatas hampir semua dari penjual ikan mengatakan bahwa dalam penetapan harga ikan ibu Dariah mematok harga ikan dagangannya sesuai harga modal dan memasang harga yang sama baik ikan kemarin maupun sekarang. Mereka tidak membedakan harga supaya pembeli tidak kebingungan tentang harga ikan yang dijualnya. Hal ini juga dirasa sangat memudahkan dalam berjualan. Dengan harga yang sama mereka dapat menyatakan harga tanpa berpikir terlebih dahulu atau spontan.

Selain mematok harga yang sama, masih terdapat penjual yang mematok harga berdasarkan kualitas ikan seperti yang dilakukan oleh ibu Dariah. Beliau mengatakan antara ikan baru dan ikan sisa ibu Dariah mematok harga yang berbeda. Ikan kemarin atau yang lama dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan ikan yang baru.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan hal tersebut diatas benar adanya karena peneliti juga mengamati ketika penjual ikan sedang melakukan transaksi dan juga saat menimbang ikan, Pedagang ikan di Pasar Tanjung menimbang ikan setelah pembeli atau pelanggan memilih ikan yang di inginkan lalu pedagang ikan mengambil ikan sesuai takaran yang di inginkan pembeli. Setelah itu jika pembeli menginginkan ikan tersebut di bersihkan dan di potong sekaligus maka pedagang akan membersihkan ikan tersebut dan juga memotong-motong ikan beberapa bagian sesuai keinginan pembeli. Sesuai dengan yang peneliti lihat ikan yang di beli oleh pembeli hanya di buang kotorannya dan bagian sirip ikannya saja dan itupun dengan sepengetahuan pembeli. Ketika menimbang ikan jika ikan tersebut melampaui jumlah

takaran maka pedagang juga mengatakan kepada pembeli bahwa ada lebih maka pedagang meminta harga tambahan dan pembeli menyetujui hal tersebut.

## **2. Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Transaksi Ikan yang Diperjual Belikan di Pasar Tanjung Kabupaten Sampang**

Dalam transaksi jual beli, terdapat aturan dalam Islam yang ditujukan untuk mengaturnya. Hal ini ditujukan untuk mengatur transaksi sesuai dengan anjuran agama dan menghindari adanya kecurangan serta penyalahgunaan dalam transaksi jual beli. Adapun hal tersebut tertuang dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dari para penjual dan pembeli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang.

Kesesuaian transaksi jual beli yang dilakukan di pasar ikan Tanjung Kabupaten Sampang dengan etika bisnis Islam prinsip-prinsip yang terdapat dalam Etika Bisnis Islam untuk menjaga aktivitas bisnis berada pada jalur yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penjual dan pembeli, Ibu Tatik selaku Penjual ikan menyatakan bahwa kegiatan berjualan ikan yang dilakukan olehnya sama sekali tidak mengganggu waktu ibadah. Selain Ibu Tatik, penjual ikan yang lainpun beranggapan hal yang sama. Kegiatan berjualan ikan di pasar tidak membuat ibadah mereka terganggu. Ibu Sumiati dan Dariah menyatakan bahwa berjualan malah membuat mereka lebih banyak memiliki waktu untuk beribadah. Dengan demikian, transaksi jual beli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang telah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Prinsip kedua yakni keseimbangan/keadilan. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan dalam perniagaan persyaratannya adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang keadilan atau keseimbangan yang dilakukan oleh penjual ikan pada saat berjualan. Ibu Jumiaty selaku pedagang ikan di pasar Tanjung menyatakan bahwa dirinya tidak pernah memperlakukan pembelinya secara berbeda. Selain Ibu Jumiaty, Ibu Tatikpun mengatakan hal yang sama. Selain kedua penjual tersebut pendapat berbeda diungkapkan oleh Ibu Dariah. Ibu Dariah selaku penjual ikan setengah matang menyatakan beliau menjual sesuai ukuran ikan yang dijualnya. Ikan besar akan memiliki harga yang berbeda dengan ikan yang kecil. Hal ini terkait ukuran ikan karena Ibu Dariah memang tidak menjual ikan mentah yang dihitung perkilo. Akan tetapi, dijual per satuan seperti ikan cakalan asap dan lain lain.

Prinsip ketiga yakni kehendak bebas. Pada tingkatan tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan, yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam

---

<sup>40</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,..... 91-92

semesta, ia dapat memilih perilaku etis atau pun tidak etis yang akan ia jalankan.<sup>41</sup> Dalam transaksi jual beli ibu Sumarni dan Dariah menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam proses jual beli yang dilakukan. Selain kedua penjual ikan, ibu Dariah juga mengatakan bahwa tidak pernah memaksa dan memberikan kebebasan bagi para pembeli untuk memilih jualannya terlepas pada akhirnya dibeli atau tidak. Selain bertanya ke pedagang. Peneliti juga bertanya kepada para pembeli tentang kebebasan membeli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Bapak Shadiq selaku warga sekitar yang sehari-harinya berbelanja ikan di pasar Tanjung mengatakan bahwa penjual menjual ikan dengan sangat baik dan tidak memaksa para pembeli. Selain bapak Shadiq, Ibu Ningsih dan Romlah selaku kakak beradik yang berasal dari Surabaya dan sedang berkunjung ke Pamekasan menyatakan bahwa terdapat pedagang yang kalau menawarkan barang dagangannya masih maksa.

Prinsip keempat adalah kebajikan. Kebajikan (*ihsan*) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah SWT melihat kita.<sup>42</sup> Indikator dari prinsip kebajikan ini dalam kegiatan produksi dilapangan adalah produsen tidak bisa semena-mena mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan kelestarian. Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keseluruhan martabat manusia. Ibu Sumarni selaku penjual di

---

<sup>41</sup> Beekum Issa Rafika, *Etika Bisnis Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),38

<sup>42</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,.....102

pasar ikan mengatakan bahwa menurutnya kebajikan dalam mengelola sumber daya alam di laut Madura terutama daerah Sampang masih kurang, Selain ibu Sumarnibapak Lamnawi selaku pembeli juga menyatakan hal yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk prinsip kebajikan masih sangat kurang dan belum diterapkan oleh para penjual maupun pembeli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang. Hal ini dianggap tidak baik dikarenakan mengotori habitat hewan laut membuat lingkungan tercemar dan para hewan memiliki kemungkinan untuk mengkonsumsi sampah sehingga ikan atau hewan laut lainnya memiliki kualitas yang kurang baik bahkan hal ini juga dapat membunuh hewan laut. Hal ini bertentangan dengan yang diajarkan Islam yang dituangkan dalam etika bisnis Islam.

Prinsip kelima yakni Tanggung jawab. Jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan etika bisnis ataupun pada kenyataannya bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri. Ibu Dariah selaku pedagang menyatakan bahwa tanggungjawab sebagai pedagang merupakan hal penting baginya untuk membangun kepercayaan para pembeli. Selain ibu Dariah hal sama juga diungkapkan oleh ibu Jumiati selaku penjual, Ibu Dariah mengatakan bahwa ikan yang tidak sesuai bisa ditukarkan di hari yang sama sehingga tidak akan ada kerugian baik penjual maupun pembeli. Para pembeli beranggapan bahwa kerugian dari para pembeli menyebabkan kerugian, hal ini terjadi apabila pembeli merasa kecewa dengan pelayanan dan kualitas produk, maka pembeli akan segan untuk kembali membeli barang dagangan mereka. Hal ini juga akan

menyebabkan langganan mereka berkurang. Hal inilah yang menjadikan tanggungjawab terhadap ikan yang dijual menjadi sangat penting. Berdasarkan pernyataan para penjual ikan dapat dikatakan bahwa perilaku bertanggungjawab yang ditunjukkan dalam transaksi jual beli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang sesuai dengan etika bisnis Islam.

Prinsip yang terakhir adalah kejujuran. Dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya.<sup>43</sup> Dalam transaksi jual beli ikan sangat diperlukan kejujuran para penjual pada saat menjual ikannya. Ibu Tatik selaku penjual ikan menyatakan kejujuran merupakan yang nomor satu baginya. Oleh karena itu beliau selalu mengatakan kepada para pembeli mana ikan baru mana ikan kemarin biar mereka mengerti kualitas ikan yang akan dibelinya. Karena ikan yang dijual sudah jelas berbeda kalau ikan hari ini jelas lebih segar kalau ikan kemarin tidak sebusuk ikan yang baru. Selain ibu tatik Ibu dariyah juga menyatakan hal yang sama. Alasan beliau membedakan harga antara ikan sekarang dan kemarin ya itu karena menurut saya kalau ikan sekarang itu ya harusnya lebih mahal karena rasanya saja sudah berbeda kalau orang yang suka makan ikan pasti mengerti rasanya ikan yang segar dan tidak. Beliau tidak mau membohongi pembeli. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa prinsip kejujuran telah diterapkan dalam transaksi jual beli ikan di pasar Tanjung Kabupaten Sampang dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz, *EtikaBisnisPerspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3